

SINOPSIS

Program transmigrasi tidak selalu menemui keberhasilan sebagaimana yang telah diupayakan pemerintah dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat, khususnya transmigran. Dalam hal ini juga terjadi pada program transmigran yang diselenggarakan pemerintah pada akhir tahun 2004 di unit pemukiman transmigrasi donggala sulawesi tengah. Yang mana dalam program tersebut masyarakat transmigrannya selama di lokasi terabaikan. Hal ini di karenakan adanya masalah penegasian hak-hak transmigran di lokasi transmigrasi, kesenjangan sosial antara masyarakat lokal dengan pendatang, kerusakan hutan adat setempat dan konflik lahan antara masyarakat lokal dengan pendatang. Dalam hal ini Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) sebagai lembaga sosial yang bergerak dalam masalah lingkungan hidup membantu menangani masalah ini dengan berada di pihak masyarakat transmigran. Dengan melakukan penelitian di Kantor WALHI Yogyakarta, dalam hal ini penulis ingin mengetahui "Bagaimana peran WALHI Yogyakarta dalam penanganan kasus transmigrasi di Donggala Sulawesi Tengah Tahun 2005?"

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif guna memperoleh gambaran sejauh mana peran yang di lakukan Ornop tersebut dalam menangani masalah tersebut. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di lakukan adalah analisis data secara kualitatif dengan menunjukkan gambaran situasi secara sistematis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena yang di selidiki tanpa menggunakan perhitungan statistik.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa upaya yang di lakukan WALHI Yogyakarta dalam membantu masyarakat transmigran untuk menyampaikan aspirasinya, kurang kurang mendapat perhatian dari Pemerintah. Pemerintah dalam hal ini kurang menanggapi aspirasi masyarakat. Di samping itu upaya-upaya yang sudah di lakukan WALHI tidak berjalan secara maksimal di karenakan kurangnya komunikasi dan koordinasi antara pihak WALHI Yogyakarta dengan masyarakat tranmigran serta kurangnya partisipasi antara masyarakat korban transmigrasi Donggala..

Dalam aspirasi yang sudah di sampaikan kepada Pemerintah tidak ada satupun pihak Pemerintah DIY yang memberikan tanggapan atau kebijakannya kepada masyarakat korban transmigrasi Donggala. Ketidak berhasilan WALHI Yogyakarta dalam membantu masyarakat transmigran disini di karenakan lokasi antara seluruh masyarakat transmigran yang satu dengan yang lain sangat jauh. Tempat tinggal masyarakat transmigran berada di sebuah pekampungan yang sangat jauh dari perkotaan, sehingga masyarakat transmigran sulit berkomunikasi dengan pihak WALHI dan masyarakat transmigran yang lain.